

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang dirinci, dibentuk dengan kata-kata. Definisi ini lebih melihat perspektif akademik dalam penelitian yaitu memandang suatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2014 : 2).

Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat disintiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2014: 6).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian atau pendekatan yang digunakan untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan upaya untuk membangun suatu pandangan subjek penelitian tentang suatu pandangan subjek penelitian yang rinci dan dibentuk dengan kata.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penulis lainnya juga telah memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan mengemukakan penelitian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2014 : 5).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik, yaitu penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus tertentu. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep/teori ataupun tanpa ada upaya menggeneralisasikan (Poerwandari, 2013:125).

Metode studi kasus melibatkan penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku individu berkaitan dengan reaksi dan kemampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kasus itu sendiri oleh Punch (1998) di definisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meskipun batas-batas fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus bisa berupa individu, kelompok kecil, organisasi, komunitas bahkan suatu bangsa (Poerwandari, 2013:124).

B. Batasan Konsep

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar motivasi sangatlah diperlukan sebab apabila seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka seseorang tersebut tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

2. Siswa

Berdasarkan pengertian dari beberapa sumber yang dimaksud siswa adalah seseorang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan, disini yang tergolong menjadi seorang siswa adalah antara usia 12-21 tahun dan dari usia tersebut masuk pada usia remaja. Remaja adalah individu-individu yang sedang mengalami serangkaian tugas perkembangan yang khusus seperti mencapai kemandirian ekonomi dan mempersiapkan sebuah pekerjaan untuk masa depan.

3. Kerja *Part Time*

Bekerja *part time* adalah melakukan sebuah pekerjaan dengan waktu yang terbatas, maksud dari kata terbatas adalah yang biasanya semua orang bekerja selama 48 jam perminggu tapi bagi yang bekerja *part time* ini hanya bekerja selama 35 jam dalam seminggu.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa peran motivasi dalam pembelajaran sangat penting jika tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk belajar maka

tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar tidak akan tercapai, jika tidak ada motivasi untuk belajar maka akan ada dorongan bagi siswa untuk membolos. Motivasi belajar siswa yang bekerja paruh waktu sangatlah berpengaruh terhadap prosentasi kehadiran karena ketika seorang remaja merasa lebih mementingkan pekerjaan dari pada pendidikannya karena masa remaja adalah masa untuk mencapai kemandirian dan mulai menyiapkan suatu pekerjaan untuk masa depan.

4. Subjek dan Informan penelitian

Subjek adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai contoh dalam suatu penelitian, dan kriteria utama dari subjek penelitian ini adalah :

- a. Berstatus sebagai siswa aktif di sekolah SMA Yasmu Manyar Gresik.
- b. Bekerja *part time*.
- c. Siswa berusia 15-16 tahun
- d. Subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Sasaran atau subjek dari penelitian ini adalah siswa SMA Yasmu Manyar Gresik, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang bekerja dan lama waktu bekerja siswa tersebut mulai dari jam 14.00-22.00 wib.

Penelitian ini memerlukan informan atau narasumber untuk memperoleh data dan informasi-informasi yang diperlukan. Selain siswa, dalam penelitian ini informan yang digunakan adalah guru, dan orang tua subjek.

C. Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif, unit analisis berkaitan dengan apa yang dimaksud sebagai kasus, yaitu masalah yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dan berusaha mencari lebih dalam suatu kasus tersebut (Yin, 2004:30).

Unit analisis dalam penelitian kualitatif secara fundamental berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan “kasus” dalam penelitian yang bersangkutan, suatu problema yang telah mengganggu banyak peneliti di awal studi kasusnya (Yin, 2014:30).

Bedasarkan kedua penjelasan tentang unit analisis diatas bahwa dapat disimpulkan unit analisis pada penelitian ini adalah subjek yang kasusnya ingin dikaji/diteliti, dan subjek tersebut menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Dan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran motivasi belajar siswa yang kerja *part time*.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Banister, dkk (1994) menjelaskan, wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu-isu lain yang berkaitan dengan topik tersebut (Poerwandari, 2013 : 146).

Wawancara dengan pedoman umum ini dapat berbentuk wawancara terfokus, yakni wawancara yang mengarahkan pembicaraan pada hal-hal atau aspek-aspek tertentu dari kehidupan atau pengalaman subjek. Tetapi wawancara juga dapat berbentuk wawancara mendalam, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan dari berbagai segi kehidupan subjek secara utuh dan mendalam (Poerwandari, 2013 : 147).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terfokus, dimana responden diwawancarai dalam waktu yang pendek. Kasus semacam ini, wawancara tersebut bisa tetap *open-ended* dan mengasumsikan cara percakapan namun pewawancara tak perlu mengikuti serangkaian pertanyaan tertentu yang diturunkan dari protokol studi kasusnya (Yin, 2014:109).

Poerwandari (2010:146) wawancara informal yaitu proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah. Tipe wawancara demikian umumnya dilakukan peneliti yang melakukan observasi partisipatif, dalam situasi demikian orang-orang yang diajak berbicara mungkin tidak menyadari bahwa subjek sedang diwawancarai secara sistematis untuk menggali data.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan wawancara terfokus karena responden yang akan diwawancarai dalam jangka waktu yang pendek. Ketika proses wawancara dilakukan peneliti tidak selalu berpatok pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dirangkai pada protokol studi kasusnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan berkembang atau spontan dalam

interaksi alamiah, sehingga subjek tidak merasa sedang di interogasi untuk dijadikan sebuah data.

Aspek yang ingin diungkap peneliti melalui wawancara dalam penelitian ini adalah hal yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa yang kerja *part time*.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang paling umum dilakukan oleh peneliti, terutama yang meneliti tentang perilaku manusia. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperlihatkan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan untuk mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2013 : 134).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, observasi langsung dilakukan bersamaan dengan proses wawancara (Yin, 2006 : 112).

Aspek-aspek dalam observasi langsung antara lain :

1. Lokasi wawancara
2. Gambaran subjek
3. Motivasi belajar
4. Sikap subjek selama proses wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu dengan membuat kunjungan lapangan terhadap studi kasus, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. Dengan berasumsi bahwa fenomena yang diminati tidak

asli historis, beberapa pelaku atau kondisi lingkungan sosial yang relevan akan tersedia untuk observasi. Observasi semacam ini berperan sebagai sumber bukti lain bagi suatu studi kasus (Yin, 2002:112-113).

Observasi tersebut dapat terbentang mulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga kausal yang paling formal, protokol observasi dapat dikembangkan sebagai bagian dari protokol studi kasus. Hal ini dapat melibatkan observasi pertemuan-pertemuan, kegiatan-kegiatan pinggir jalan, kerja pabrik ruang kelas ana semacamnya. Yang kurang formal, observasi langsung bisa dilakukan selama melangsungkan kunjungan lapangan termasuk kesempatan-kesempatan selama pengumpulan bukti lain seperti pada wawancara.

Bukti observasi seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Untuk meningkatkan reliabilitas bukti observasi, prosedur yang umum ialah memiliki lebih dari satu pengamat dalam membuat jenis observasi formal maupun kausal.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang paling umum yang dilakukan oleh peneliti untuk mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut, dan observasi langsung dilakukan bersamaan dengan proses wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Poerwandari (2013: 163) mengatakan, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan *absolute* untuk mengolah dan menganalisis data. Beberapa tahap dalam menganalisa data kualitatif yaitu:

1. Organisasi data

Pengolahan dan analisis sesungguhnya di mulai dengan mengorganisasikan data. Data kualitatif sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman), data yang sudah proses sebagainya (transkrip wawancara), data yang sudah ditandai/dibubuhi kode-kode dan dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.

2. Koding dan analisa

Poerwandari (2013:171) menyatakan bahwa langkah penting pertama sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan membuat sistematis data secara lengkap dan mendetail, sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian pada gilirannya peneliti dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkannya. Semua peneliti kualitatif menganggap koding adalah tahap yang penting, meskipun peneliti yang satu dan yang lain memberikan usulan prosedur yang tidak sepenuhnya sama. Pada

akhirnya penelitalah yang berhak dan bertanggung jawab memilih cara koding yang dianggapnya paling efektif bagi data yang diperolehnya.

Lebih lanjut sebelum kita melakukan teknik analisis data, peneliti melakukan koding untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari.

Contoh dalam penggunaan koding adalah sebagai berikut :

1. TW/WWC/SP/AUL/15112017

TW : Topik wawancara

WWC : Wawancara

SP : Subjek penelitian

AUL : Lokasi wawancara dilakukan

15112017 : Tanggal observasi dilakukan

(Data wawancara berdasarkan subjek penelitian di sekolah pada 15-11-2017)

2. TW/OBS/SP/AUL/15112017

TW : Topik wawancara

OBS : Observasi

ASP : Aktivitas subjek penelitian

AUL : Lokasi observasi dilakukan

15112017 : Tanggal observasi dilakukan

(Data observasi berdasarkan aktivitas subjek penelitian di sekolah pada 15-11-2017)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan organisasi data, koding dan analisa yang bertujuan untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

Dalam penelitian kualitatif koding dianggap sebagai tahap yang penting karena untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari/diteliti.